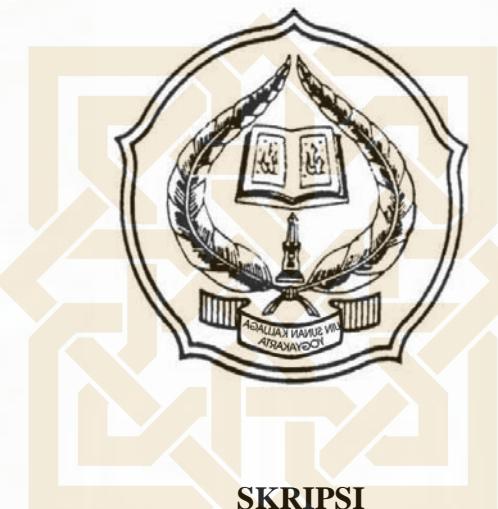


**PENGEMBANGAN GURU KREATIF
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Perspektif Pendidikan Islam)**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh:

Marnita Sari

03470589

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marnita Sari
NIM : 03470589
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 April 2008
Yang Menyatakan

6000
Tgl. 20
METERAI TEMPEL
Marnita Sari
NIM. 03470589

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Marnita Sari
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Manita Sari
NIM	:	03470589
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul Skripsi	:	PENGEMBANGAN GURU KREATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Perspektif Pendidikan Islam)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 April 2008
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP: 150246924

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Marnita Sari
Lam : 4 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Marnita Sari
NIM : 03470589
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN GURU KREATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Perspektif Pendidikan Islam)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Mei 2008

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP: 150246924



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/34/2008

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN GURU KREATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marnita Sari

NIM : 03470589

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 6 Mei 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 150246924

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150223031

Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag

NIP. 150275669

Yogyakarta, 6 Mei 2008



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ^١ (سورة الجاثية : ١١)

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

قُمْ لِلْمُعَلَّمِ وَفِي التَّبَجِيلِ كَادَ الْمُعَلَّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولاً^٢

Berdiri dan hormatilah guru, serta berilah dia penghargaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Rasul

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 544.

² Syair Syauqi Bey dalam buku M. Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Hlm. 136.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN
KEPADА ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ إِنَّ شَهَدْنَا أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ شَهَدْنَا أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ صَلَوةٍ أَجْمَعِينَ إِنَّمَا بَعْدَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul ***“Pengembangan Guru Kreatif Dalam Proses Pembelajaran (Perspektif Pendidikan Islam)”***. Penulis menyadari betapa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi serta bimbingan yang sangat berharga. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, M.A, Ph.D dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan pada penulis.

4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam, Karyawan Fakultas Tarbiyah, serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Asmara Hadi dan Ibunda Yusnainingsih tercinta yang telah menaburkan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, dan selalu mendo'akan serta memberikan semangat dalam memperlancar studi Ananda "do'amu selalu menyertai Ananda".
7. Sahabatku Ima, Tun2, Nehvi, Ita (kalian) adalah sahabat senasib seperjuanganku), teman2 Wisma Nusantara yang selalu memberi warna dalam hidupku.
8. Sahabat2 PPL II SMP PIRI Ngangglik yang penuh memori, sahabat KKN relawan gempa yang telah memberikan motivasi demi terselesaikan skripsi ini.
9. Kakak2 (Abang Dayat dan Kak Eti, Ongah dan Kak Ngah) adik2 (Choi, Yati, Nana) Keluarga Kalasan (Bibi, Paman, Yudi, Cici dan Bagas) yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas yang kalian embankan, keponakanku Dian yang selalu menjadi semangat dikala penulis putus asa.
10. Mba Amah, terima kasih atas dukungan dan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

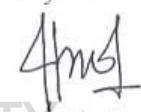
11. Sahabat-sahabat Jurusan KI angkatan '03 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini

Akhirnya penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha untuk menuliskan yang terbaik sesuai dengan kemampuan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Saran dan kritik penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 18 April 2008

Penyusun



Marnita Sari
NIM. 03470589

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MARNITA SARI. Pengembangan Guru Kreatif Dalam Proses Pembelajaran (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Dalam membantu anak didik untuk menjadi anak didik yang diinginkan dalam pendidikan Islam sebagaimana cita-cita orang tua. Disinilah tantangan guru dalam mengelola strategi agar kreatif guru tidak harus monoton dalam satu hal dan lebih-lebih guru harus membeli peralatan yang mahal tetapi yang dibutuhkan hanyalah menggunakan waktu, bakat dan kemampuan guru untuk diolah selanjutnya menjadi lebih bermanfaat dan produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep guru kreatif dalam pendidikan Islam dan upaya mengembangkan guru kreatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian pustaka (*library research*) yang mengangkat tentang guru kreatif. Kajian pustaka ini mencoba menemukan konsep guru kreatif dalam pendidikan Islam dan upaya mengembangkan guru kreatif dalam proses pembelajaran. Disajikan dengan pendekatan normatif dan sosio-historeis dengan sifat penelitian deskriptif-analitik dengan metode pengumpulan data model dokumentasi, dengan analisis data berpikir induktif dan berpikir deduktif. Selanjutnya dalam memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data berupa buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas

Hasil skripsi menunjukkan bahwa guru kreatif dalam pendidikan Islam adalah pendidik yang mendidik untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Guru kreatif itu mempunyai strategi yang pengelompokannya terdapat dalam strategi *quantum learning*, salah satu contohnya adalah *quantum teaching* strategi ini terdapat dua kelompok antara konteks dan konten. Tiga kata kunci untuk menjadikan guru kreatif yaitu: mensugesti diri memiliki potensi untuk berkreatif, kebiasaan adalah kunci untuk menjadikan diri saya unggul, kegiatan membaca dan selalu berpikir membuat saya selalu bergerak dalam sebuah pikiran. Upaya pengembangan guru kreatif dalam proses pembelajaran dengan cara: peningkatan kualifikasi melalui jenjang pendidikan formal, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan kompetensi melalui kegiatan yang dirancang oleh organisasi profesional dan belajar mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Alasan Pemilihan Judul	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II KONSEP GURU KREATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. Guru dan Makna Kreatif.....	34
1. Makna Kreatif.....	34
2. Definisi Guru.....	38
3. Kedudukan Guru	46
4. Syarat-Syarat Guru	63
B. Strategi Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan ..	65
1. Pengertian Strategi	65
2. Konsep Strategi	66
3. Ketrampilan Guru Kreatif.....	69

BAB III UPAYA PENGEMBANGAN GURU KREATIF 90

A. Konsep Islam Dalam Pengembangan Guru Kreatif	90
B. Pengembangan Guru Kreatif	100
C. Bentuk-Bentuk Pengembangan Guru Kreatif.....	113

BAB IV PENUTUP 123

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-Saran	124
C. Kata penutup.....	125

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Seperti apa yang diungkapkan oleh A.R. Shaleh dan Soependi Soeryadinata tentang:

“Anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, kemauan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat vital adanya faktor belajar”¹

Sekolah adalah satu institusi transmisi budaya dan pembelajaran secara formal, tetapi proses itu selalu bekerja dengan berbagai keterbatasan dan kemungkinan yang ditawarkan oleh suatu kebudayaan.² Belajar adalah kunci dari pintu ilmu, sedang pendidikan adalah proses dalam mendapat kunci pintu tersebut, dari opini ini pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dunia ilmu.

Dalam membentuk suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, guru mempunyai peranan penting, karena guru adalah fasilitator sebagai fungsi kontrol. Akan tetapi pentingnya guru bergantung pada guru itu sendiri karena tidak banyak guru yang tersingkirkan karena kurangnya keahlian mereka masing-masing seperti dunia pendidikan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 137.

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) pengantar Dr marion J. Rice,), hlm. xxi.

adalah dunia guru, rumah rehabilitasi anak didik. Dengan sengaja guru menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari tali kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlik mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri.³

Psikologi orang tua pada anaknya adalah harapan yang berbentuk cita-cita mempunyai anak yang berkepribadian baik, soleh dalam perilaku akhlaknya yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, seperti yang dilantunkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

وَعَنْهُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ, أَوْ عِلْمٍ يُتَفَقَّعُ بِهِ, أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁴

Artinya:

“Jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam: yaitu shadaqah jariyah (yang mengalir kemanfaatannya) ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang soleh (yang baik kelakuananya) yang senantiasa mendo’akan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya)”. (H.R. Muslim)

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) kata pengantar , hlm. v.

⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terjemahan, jilid ke-2 (Surabaya: Duta Ilmu, 2004), hlm. 181.

pendidikan di masyarakat. Jadi pendidikan adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama dan ini dicontohkan dalam pendidikan Islam.

حَدَّيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفُطْرَةِ فَإِبْوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجْسِنَهُ
(رواه البخاري)⁵

Artinya:

'Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dia dilahirkan menetapi fitrah, maka kedua orang tuanya yang dapat menjadikan dia Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.....'. (H.R. Bukhari Muslim)

Kreativitas menjadi sangat urgen untuk dibentuk dan dikembangkan pada pendidik dan peserta didik sejak dini karena, *pertama*, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya atau mengaktualisasikan dirinya dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, *kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran, *ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi lebih-

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan*, terjemahan H. Salim Bahresy, jilid ke-2 (Surabaya: Offset 1996) II: 1010.

lebih juga memberi kepuasan kepada individu, *keempat*, karena kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.⁶ Olehnya para pakar mengategorikan strategi dalam penyampaian sebagai berikut:

“Pola yang dipadupadankan akan terwujud baik dengan dikaitkannya kehidupan era globalisasi dan pendidikan seperti yang terjadi sekarang ini, Syamsurizal mengatakan tugas dan tanggungjawab seorang guru untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa semakin berat. Pasalnya, era globalisasi tersebut telah menyeret para siswa oleh pemanjangan berbagai kebutuhan hidup yang serba instant. Mulai dari makanan, minuman, mainan anak, semua telah tersedia dan siap pakai. Apabila hal ini tidak disikapi dan diantisipasi sedini mungkin secara bijaksana, tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya perkembangan kreativitas mereka. Lebih-lebih bila suasana belajar di sekolah yang sarat dengan berbagai bentuk tekanan, menimbulkan rasa takut serta suasana kelas yang terkesan seperti sedang memenjara siswa. Maka kian komplekslah hambatan bagi tumbuhnya kreativitas seorang siswa, ujarnya”.⁷

Akan tetapi, pandangan yang ada menjadi keyakinan umum, sehingga kreativitas dianggap suatu sifat bawaan yang tidak bisa diolah. Pola pikir ini mengakar yang menyebabkan kreativitas hanya ada dua kemungkinan yaitu: kreatif aktif atau kreatif tidak aktif.

Dari permasalahan ini muncul pemikiran bahwa sedikit sekali orang yang mengerti bahwa mereka bisa belajar agar menjadi lebih kreatif. Orang sering bingung ketika berhadapan dengan rintangan kreativitas saat menemui

⁶ S.C Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 43-44.

⁷ Dikutip dari pernyataan Bapak Syamsurizal, *Sumber Kompas*, tanggal 20 Februari 2006.

jalan buntu dan tidak mampu mendapatkan ide baru, atau gagal menyelesaikan masalah mendesak. Hal ini menyebabkan hilangnya rasa percaya diri dan semangat kerja mereka. Bahkan, apabila memiliki ide cemerlang sekalipun, mereka lebih cemas akan olok-olok dan kritikan orang lain, bukannya terus maju mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan.

Banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Dari sekian penelitian yang dilakukan, ada hal yang menjadi faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, banyak ditemukan fakta bahwa pendidikan hanya mentransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa.⁸ Hal inilah yang pada akhirnya menjadi boomerang dalam proses belajar mengajar, tanpa disadari oleh para pendidik.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena komponen ini mampu mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani peserta didiknya, maka perlu dilihat bagaimana keberadaan dan profil guru tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat. Salah satu gambaran profil

⁸ Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 22.

guru yang ideal dapat diperoleh dari beberapa buku bacaan, baik berupa buku-buku akademik maupun karya sastra, termasuk di dalamnya adalah buku non-fiksi. Hal ini mengingat karya sastra merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari isi yang terdapat di dalamnya.

Disahkannya UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 tahun 2003 merupakan tantangan baru bagi para guru. Kalau selama ini guru mengajar berdasarkan kurikulum baku yang dibuat oleh Depdiknas, maka kurikulum tersebut saat ini tidak mengatur detail, seperti kurikulum terdahulu. Kurikulum kali ini hanya memberi parameter-parameter kemampuan yang harus dimiliki siswa atau anak didik. Cara membuat siswa mengerti, tergantung kreativitas guru.

Persoalan kewajiban guru diatur dalam UU Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹

Sebenarnya pasal ini, merupakan penegasan penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), para guru tidak boleh mendominasi pengetahuan

⁹ Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hlm. 34.

siswa. Siswa harus diberi kebebasan dalam menggali pengetahuan. Guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Guru atau pendidik selaku orang dewasa yang berperan dan bertanggung jawab dalam membina karakter dan memberikan kesejahteraan jiwa pada anak didiknya, karena baik dan buruknya pribadi anak didik tergantung pada pendidikannya. Oleh karena itu peran guru harus memberi kesempatan pada anak didik untuk berkreasi, dan harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak karena pada usia anak-anak, mereka akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana pernyataan:

“Baik orang tua maupun guru, berfungsi sebagai model anak. Mula-mula pada masa pra sekolah, anak cenderung mengidentifikasi diri dengan orang tua, kemudian sejak usia masuk sekolah, gurunya menjadi tokoh identifikasi. Sehubungan dengan ini, perlu di ingat bahwa apa yang dikatakan atau dinasehatkan oleh pendidik tidak akan berarti bagi anak, jika perilaku atau tindakan guru sendiri tidak mencerminkan apa yang ia nasehatkan”.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sangat besar, bahkan bisa dikatakan berhasil tidaknya siswa dalam kehidupannya tergantung pada pendidikannya.

Pengembangan kreativitas anak pada dasarnya sejalan dengan pengembangan kepribadian anak yang sehat, percaya diri dan mandiri yang selanjutnya menjadi orang yang kreatif dan produktif, yakni kepribadian yang tidak bergantung pada formalisme sekelilingnya. Kepribadian yang kreatif

¹⁰ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 59.

inilah yang bisa terus berkembang mandiri ditengah-tengah lingkungan sosial yang terus berubah semakin cepat.

Kinerja guru adalah senjata andalaman dalam mengembangkan peran guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan besar. Olehnya pengembangan kreativitas guru sangatlah penting karenanya guru harus mengerti kondisi peserta didik untuk mempermudah dalam mentransferkan ilmu seperti yang dijelaskan serta diutarakan Mulyasa dalam mengkategorikan tiga kata menjadi dasar sifat dan karakteristik guru yaitu: kreatif-aktif, profesional dan menyenangkan.¹¹ Tiga hal ini yang menjadikan guru yang handal.

Tugas pendidik dalam Sistem Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, maka dalam konteks pendidikan Islamjustru harus berusaha lebih dari itu. Dalam arti, pendidikan Islambukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, tetapi justru berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi imam/pemimpin bagi orang beriman dan bertaqwa (*Waj’alna li Al-Muttaqina Imaama*).¹²

Untuk itu dalam skripsi ini, sengaja penulis mengangkat masalah bagaimana peranan guru dalam proses pembelajaran dan penyusun beri judul “**Pengembangan Guru Kreatif dalam Proses Pembelajaran (Perspektif Pendidikan Islam)**.” Karena penyusun beranggapan bahwa kreativitas guru

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) kata pengantar, hlm. iii-v.

¹² Muhamimin, *Paradigma Pendidikan IslamUpaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

adalah modal utama dalam tiga kata yaitu guru harus aktif, profesional dan menyenangkan. Itu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu pendidik untuk proses belajar anak didik yang akan mentransfer ilmu guru itu.

Dalam membantu anak didik untuk menjadi anak didik yang diinginkan dalam pendidikan Islam sebagai cita-cita orang tua. Disinilah tantangan guru dalam mengelola strategi agar kreativitas guru tidak harus monoton dalam satu hal dan lebih-lebih guru harus membeli peralatan yang mahal. Tetapi yang dibutuhkan hanyalah menggunakan waktu, bakat dan kemampuan guru untuk diolah selanjutnya menjadi lebih bermanfaat dan produktif. Disini keinginan penyusun mengibaratkan guru akan berhasil menambah kemampuan seni mengajar, kemampuan menciptakan suasana mengajar efektif dan kreatif. Karena minat, bakat, motivasi dan profesionalisme tertanam secara lahiriyah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep guru kreatif dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana upaya mengembangkan guru kreatif dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana konsep guru kreatif dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana upaya mengembangkan guru kreatif dalam proses pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui bagaimana menjadi guru yang kreatif dan menambah cakrawala pemikiran penulis dalam bidang pendidikan khususnya tentang kreativitas seorang guru, juga dapat menghasilkan unsur info baru atau metodologi baru yang berguna memperkaya perbendaharaan pendidikan.
2. Menjadi sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan, pihak-pihak yang berkompeten dengan dunia pendidikan dan bagi calon guru baik dalam pendidikan formal, informal dan nonformal dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didiknya.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Peran guru dalam mendidik, mengembangkan kreativitas anak didik merupakan suatu hal yang sangat perlu dan mendapat perhatian serius, untuk itu guru harus bagaimana agar menjadi guru yang handal.
2. Proses adalah sebuah jawaban untuk membuat rencana yang lebih matang olehnya proses belajar mengajar adalah sebuah jawaban dalam memaknai

strategi pembelajaran, dari apa yang dipaparkan di atas banyak sekali dari pengalaman penyusun yang memberi pengalaman pahit dalam belajar seperti guru tidur saat mengajar, olehnya penyusunan ini kami awali dengan proses pembelajaran yang penyusun pertanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran yang baik? Karena penyusun adalah sebagai calon pengajar.

3. *Out put, insider* dan *outsider* pendidikan memberikan kontribusi yang menarik untuk mencari guru yang benar-benar kreatif, profesional dan menyenangkan. Contoh *outsider* pendidikan adalah dosen Tarbiyah tapi tidak berasal dari Tarbiyah akan tetapi cara penyampaian pada anak didik terasa menyenangkan dan anak didik tertarik dalam mata kuliah itu. Sedangkan contoh insider jelas ada dalam guru profesional baik bidang dan pekerjaannya yang linier.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang pendidikan dan kreativitas sudah cukup banyak diteliti dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk tesis, skripsi atau lainnya dalam berbagai tema dan permasalahan, yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul tesis dan skripsi yang relevan.

Penelitian tentang kreativitas, diantaranya yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Drs. Sutrisno yaitu berupa tesis dengan judul *“Pengembangan Kreativitas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal)”*. Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Tesis ini menjadikan sudut telaahnya pada kreativitas dengan menggali dari pemikiran Iqbal. Iqbal adalah seorang yang dikenal sebagai filosof dan penyair, ternyata juga ia seorang pendidik. Pemikirannya dalam bidang pendidikan dapat dilacak dari pemikirannya tentang kebebasan manusia. Manusia menurut Iqbal adalah ego yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan yang disertai dengan penuh konsekuensi.

Lebih lanjut tesis ini menyatakan bahwa menurut Iqbal alam semesta merupakan ego tertinggi yang penuh kreatif (Tuhan) yang disediakan untuk ego-ego yang lain (manusia). Alam semesta lanjut Iqbal bukan ciptaan yang final dan sempurna sekaligus melainkan proses yang berkelanjutan. Seperti apa wujud alam semesta yang akan datang tergantung pada kreativitas dan inisiatif yang diambil oleh manusia. Konsep kreativitas bagi Iqbal berasal dari pandangannya tentang ijtihat yaitu kebebasan manusia untuk menjawab setiap persoalan hidup saat itu maupun yang akan datang dengan merujuk pada al-Qur'an dan Hadits.

Sementara itu, pendidikan Islam bertugas membimbing peserta didiknya agar memiliki kreativitas berpikir tinggi, sehingga memungkinkan inovasi-inovasi baru yang dapat dipergunakan untuk menjawab tantangan-

tantangan masa sekarang dan akan datang, terutama dampak negatif dari globalisasi dan industrialisasi.

Perbedaan dari penyusunan skripsi ini akan sangat menarik diperbincangkan karena dalam poin yang diutarakan Iqbal Konsep kreativitas berasal dari ijihad yaitu kebebasan manusia untuk menjawab setiap persoalan hidup yang akan datang dengan berliterasi pada al-Qur'an dan Hadits, poin ini mewakili konsep kreatif akan tetapi kreatif pada tahap apa dan siapa yang berkreatif itu sangat buram diutarakan olehnya penyusun berusaha menyusun skripsi ini memetakan kreativitas pada tingkat guru dengan strategi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, akan tetapi penyusun skripsi tentang Iqbal digunakan penyusun sebagai literatur sekunder untuk memetakan tentang kekreatifan.

Tesis saudara Syamsul Huda Rohmadi, S.Ag dengan judul "*Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Khaldun dan Paulo Freire)*". Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Tesis ini berusaha mengkomparasikan pemikiran Ibnu Khaldun dan Paulo Freire tentang kreativitas. Baik Ibnu Khaldun maupun Paulo Freire berpendapat bahwa semua orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif maka menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkannya. Tentang konsep kreativitas, Ibnu Khaldun berangkat dari pemikirannya tentang konsep berpikir manusia yang merupakan potensi yang harus dikembangkan. Menurutnya ada tiga tahap berpikir, yaitu: *pertama*, pemahaman intelektual

manusia, *kedua*, berpikir sesuai dengan eksperimental (pengalaman), *ketiga*, berpikir dengan pengetahuan. Inilah dalam konsep pendidikan disebut pengembangan kreativitas.

Bagi Freire pengembangan kreativitas harus dilakukan oleh sistem pendidikan yang terbuka atau pendidikan yang membebaskan. Pendidikan yang menghargai setiap individu inilah yang akan mampu membentuk kreativitas peserta didik. Lebih lanjut menurut Freire, permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan merupakan objek dari sebuah proses pendidikan yang harus dipecahkan oleh subjek didik yaitu guru dan murid. Dalam penyusunan tesis ini masih sama dengan tesis di atas dimana pengkhususan yang menaungi pemikiran dari beberapa tokoh adalah gerak sempit memaknai sebuah kekreatifan akan tetapi dalam penyusunan ini penyusun memaparkan kreativitas guru dalam strategi pembelajaran.

Selain tesis di atas penelitian tentang kreativitas dilakukan oleh saudari Siti Nurhidayati, skripsi dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Anak Didik di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. Skripsi ini cenderung pada pengembangan kreativitas anak didik, akan tetapi tidak menilik pada kritik strategi dalam pengembangan kreativitas guru dalam mendidik anak didik.

Karya-karya tentang guru sudah teramat banyak seperti: *Menjadi Guru Profesional*,¹³ *Kiat Menjadi Guru Profesional*,¹⁴ *Menjadi Guru Efektif*¹⁵ dan

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru...*

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif ...*

Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis

Psikologis,¹⁶ memaparkan peranan guru yang sangat diperlukan anak didik dan begitu juga model pendekatan pengajaran yang digunakan mungkin disini inspirasi penyusun mulai bergerak karena kekecewaan penyusun terhadap pengalaman-pengalaman pahit yang telah dilakukan oleh penyusun. Karya-karya ini memberi inspirasi penelitian tentang proses belajar mengajar yang kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran olehnya penyusun berusaha menyelaraskan pemikiran karya-karya di atas akan tetapi karya di atas berfokus pada guru yang kreatif-aktif, profesional, dan menyenangkan. Penyusun sedikit bergeser karena tidak dalam peranan secara keseluruhan tapi kreativitas guru adalah modal dalam mewujudkan pendidikan yang handal dan penyusun mengarah pada proses pengembangan kreativitas guru dalam mengajar.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam itu, menurut Langgulung (1997), setidak-tidaknya tercakup delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keIslam), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fil al-*

¹⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*

Islam(pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'indi al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).

Para ahli pendidikan lebih menyoroti istilah-istilah tersebut dari aspek perbedaan antara *tarbiyah* dan *ta'lim*, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Bagi Al-Nakhawy istilah *tarbiyah* lebih cocok untuk pendidikan Islam. Berbeda halnya dengan Jalal yang dari hasil kajiannya berkesimpulan bahwa istilah *ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada *tarbiyah*. Dikalangan penulis Indonesia, istilah pendidikan bisaanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik. Kajian lainnya berusaha membandingkan dua istilah di atas dengan istilah *ta'dib*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syed Naquid al-Attas. Dari hasil kajiannya ditemukan bahwa istilah *ta'dib* lebih tepat untuk digunakan dalam konteks pendidikan Islam, dan kurang setuju terhadap penggunaan istilah *tarbiyah* dan *ta'lim*.¹⁷

¹⁷ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 36.

2. Pengertian dan Peranan Guru

a. Pengertian Guru

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murobbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* *isim fa'il* dari *allama*, *yuallimu*, sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*.

Ketiga term itu, *muallim*, *murabbi*, *muaddib*, mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Kata atau istilah “*murabbi*” misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarakan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah “*mu'allim*”, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah “*muaddib*”, menurut al-Attas, lebih luas dari istilah “*muallim*”, dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.¹⁸

¹⁸ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 56.

Pepatah yang menyatakan guru adalah digugu dan ditiru, mengingatkan kita dalam pepatah Tut Wuri Handayani dimana guru sebagai senter perhatian untuk anak didiknya Tut Wuri Handayani adalah simbol utama dalam memaknai guru.¹⁹

b. Peranan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan guru dalam mendidik siswa menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan yang baik selalu menempatkan guru sebagai “kurikulum berjalan”. Artinya, guru tidak hanya dituntut dapat menyampaikan materi saja, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pedoman bersikap sosial dan acuan tingkah laku. Guru menjadi “*hidden curriculum*” yang tidak pernah kehabisan akal dan cara untuk mendidik siswa. Posisi guru menjadi kuat adalah karena berkaitan dengan penguasaan ilmu yang diperoleh melalui studi dan kajian ilmiah. Dengan begitu, guru memiliki kekuatan dalam bidang akademik, hal mana kekuatan itu tidak dimiliki oleh siapa pun termasuk orang tua.²⁰

Dalam Islampendidikan dan pengajaran hukumnya wajib sebagaimana mendidik dan menjaga diri dari api neraka hukumnya wajib, seperti dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 48.

²⁰ Rustamaji, *Guru Yang Menggairahkan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 01.

يَتَأْمُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُرْ وَأَهْلِيْكُرْ نَارًا وَقُوْدُهَا الْنَّاسُ وَالْجِبَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةُ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمِرُونَ (سورة التّحريم) ²¹

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Surat At-Tahrim: 06)

Dalam ayat ini diterangkan menjaga diri dari api neraka adalah wajib yaitu melalui perantaraan pendidikan sedangkan yang wajib mendidik adalah orang-orang yang beriman yang sudah dewasa maupun belum dewasa, muallaf, seperti guru dan orang tua kita serta siapa saja yang memiliki pengetahuan dan punya keinginan untuk ilmunya karena pendidikan tidak dibatasi oleh kedewasaan.

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dalam membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa serta negaranya. Banyak peranan yang diperlukan seorang pendidik atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Peranan yang diharapkan dari guru antara lain sebagai korektor, dia bisa

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 561.

membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, sebagai inspirator untuk memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, guru sebagai informator tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai organisator anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sebagai inisiator yaitu sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran dan masih banyak peranan guru yang lain yang hendak dimiliki oleh seorang guru.²² Guru adalah sandaran utama dalam memoderatori kurikulum pendidikan dalam ranah belajar secara formil.

c. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Teori ini meliputi berbagai peran guru yang dipetakan dalam

sembilan belas macam diantaranya adalah:²³

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pengajar
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru sebagai pelatih
- 5) Guru sebagai penasehat
- 6) Guru sebagai pembaharu (*innovator*)
- 7) Guru sebagai model dan teladan
- 8) Guru sebagai pribadi
- 9) Guru sebagai peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 43.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. vi-vii.

- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan
- 12) Guru sebagai pembawa cerita
- 13) Guru sebagai aktor
- 14) Guru sebagai emansipator
- 15) Guru sebagai evaluator
- 16) Guru sebagai pemindah kemah
- 17) Guru sebagai pekerja rutin
- 18) Guru sebagai pengawet
- 19) Guru sebagai komunikator

3. Pengembangan Guru Kreatif

Guru kreatif adalah guru yang selalu ingin tahu tidak mau tinggal diam, serba sederhana memandang segala sesuatu, tidak menggantungkan diri pada orang lain, menaruh kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki khayal yang kuat, suka sesuatu yang baru, pengabdian diri yang besar, mengarahkan perhatian penuh pada sasaran yang dituju, kemampuan mendahulukan hal-hal yang penting serta menaruh minat terhadap perkembangan serta kemajuan anak didik.

Bagi guru kreatif selalu ada jalan untuk mengatasi masalah dan menemukan jalan untuk menyelesaikan masalah itu. Oleh karena itu untuk menuju terwujudnya masa depan yang adil dan makmur serta sejahtera dibutuhkan pribadi-pribadi kreatif. Maka dari itu perlu diupayakan cara-cara yang tepat untuk melahirkan kepribadian yang kreatif. Pendidikan

sebagai wahana pembentukan kepribadian dan watak bangsa perlu mempertimbangkan tumbuh kembangnya kreativitas dalam setiap diri anak didik.

Kreativitas guru dapat dikembangkan dan diciptakan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut, manfaat yang didapat dari pembiasaan hidup kreatif yang di pupuk sejak dini adalah:²⁴

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Dengan kreativitas membiasakan diri berpikir kreatif.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kreativitas guru bisa beriringan bersama anak didik karena berjalan seimbang, olehnya perlulah sikap kreatif guru dalam membimbing anak didik agar mengasah kreativitasnya dengan cara dan proses melibatkan anak didik dalam proses belajar mengajar, dalam pengertian anak didik tidak hanya menerima tapi melibatkan diri dengan belajar kreatif.

Kekreativitasan guru adalah tekanan kuat dalam perkembangan kognitif (penalaran), tetapi juga hubungan erat dengan penghayatan

²⁴ S.C Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999), hlm. 45-46.

pengalaman belajar yang mengasyikkan. Agar perilaku kreatif siswa dapat terwujud, baik ciri-ciri kognitif maupun ciri-ciri afektif (sikap dan nilai) dari kreativitas perlu dikembangkan secara terpadu dalam proses belajar.

Dalam proses belajar kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat).²⁵

Dari uraian di atas apabila kreativitas itu muncul pada guru secara otomatis menurut dengan sendirinya akan kreatif pula. Dampak ini yang menjadikan sumber pemikiran tentang teori strategi dalam pembelajaran.

Menurut Guilford (1974), kreativitas melibatkan proses berpikir secara divergen. Sedangkan Parnes (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut:²⁶

1. *Fluency* (kelancaran)
2. *Flexibility* (keluwesan)
3. *Originality* (keaslian)
4. *Elaboration* (keterperincian)
5. *Sensitivity* (kepekaan)

²⁵ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999), hlm. 79.

²⁶ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hlm. 31.

Dari lima ini terbaca bahwa teori kreativitas dalam pendidikan mempunyai poin besar dalam skala pembacaan strategi pembelajaran.

4. Kunci Menjadi Guru Kreatif

Pengembangan guru terpusat dalam penguasaan obyek hal ini dijelaskan dengan tiga kata kunci:²⁷

- a. Mensugesti diri memiliki potensi untuk bisa kreatif.
- b. Kebisaaan adalah kunci menjadikan diri unggul.
- c. Keseimbangan berpikir menjadikan pikiran terus bekerja dan bergerak.

Akan tetapi dalam tiga kata kunci di atas seorang guru harus selalu mencari musuh-musuh kreatif, dan berusaha terus menerus untuk menaklukannya. Sehingga muncul kelebihan-kelebihan sendiri diantaranya adalah fungsi otak yang berperan membentuk kreativitas antara lain:²⁸

- a. Berpikir acak tidak urut atau melompat-lompat dalam bergerak secara acak.
- b. Berpikir holistik, ingin memahami secara keseluruhan lebih dahulu dan tidak mau yang detail-detail.
- c. Berpikir imajinatif, suka membayangkan hal-hal yang jauh atau suka melamun.
- d. Berpikir intuitif, yaitu menentukan atau memutuskan suatu hal dengan “rasa” atau secara spontan.

²⁷ Hernowo, *Menjadi Guru: Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 103-104.

²⁸ *Ibid*, hlm.108-109.

Dengan mengandalkan teori guru yang handal, aktif dan kreatif, profesional dan menyenangkan, menyenangkan mempunyai arti besar dalam teori pengembangan guru kreatif karena menyenangkan orang pasti akan membuat diri senang, olehnya teori perkembangan belajar mengajar secara kreatif menyebabkan empat hal yang krusial yaitu:²⁹

- a. Guru akan menyajikan hal-hal baru
- b. Guru berperan dalam psikologi anak didik
- c. Guru membangkitkan anak didik dalam membaca-menulis
- d. Guru akan berinteraksi dengan pikiran-pikiran anak didik.

5. Strategi dan *Quantum Teaching*

Quantum Teaching dalam bukunya Bobi DePorter diartikan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.³⁰ Olehnya dalam

quantum teaching terdapat tiga hal yang penting yaitu:

- a. Asas utama dalam menentukan strategi dalam mengajar
- b. Prinsip-prinsip dalam strategi pengajaran

²⁹ *Ibid*, hlm. 111.

³⁰ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Sinnger-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, alih bahasa Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa Press,2006), hlm. 5.

c. Model atau bentuk strategi

Dalam tiga hal ini memunculkan kekreatifan guru dalam mengajar demi membentuk kualitas anak didik yang diinginkan dan membentuk psikologi keaktifan anak. Ini mengerucut dalam metode dan model mengajar dalam model strategi sebagai berikut:³¹

- a. Membuat peserta didik aktif sejak dini dengan strategi:
 - 1) Strategi membangun tim
 - 2) Strategi penilaian secara tepat
 - 3) Strategi melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera
- b. Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif dengan strategi:
 - 1) Pengajaran kelas penuh
 - 2) Merangsang diskusi kelas
 - 3) Pertanyaan terlalu singkat
 - 4) Belajar dengan cara bekerja sama
 - 5) Mengajar teman sebaya
 - 6) Belajar mandiri
 - 7) Belajar afektif
 - 8) Pengembangan kecakapan
- c. Belajar agar tidak lupa dengan strategi:
 - 1) Strategi-strategi meninjau ulang
 - 2) Penilaian diri

³¹ Mel Silberman. *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli, Zainal Arifin, dkk, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. v-viii.

- 3) Perencanaan nama depan
- 4) Sentimen terakhir
- 5) Tentang pengarang

Dari tahapan ini penyusun berusaha memunculkan teori dalam proses pembelajaran untuk menjadi guru yang handal, dan berhasil dalam mendidik anak didik sebagai ukuran keberhasilan membaca strategi dalam proses belajar mengajar. Guru adalah center penelitian cukup untuk diteliti.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan, yaitu sebagai suatu penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk menelaah dan membahas bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan kajian,³² serta tulisan lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif artinya penyusun berusaha menunjukkan dan menjelaskan bagaimana bentuk teori pengembangan guru kreatif³³ agar penelitian ini berkembang dalam bentuk

³² Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990.), hlm. 63.

³³ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 140.

konsep dan himpunan fakta.³⁴ Penelitian ini juga bersifat analitik artinya penelitian berusaha untuk menyelidiki suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab atau duduk perkara).³⁵ Dan kajian ini mendeskripsikan teori strategi belajar mengajar menurut ilmuwan dan studi tentang pengembangan dalam strategi guru kreatif.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. *Sumber Data Primer*

Untuk mendapat data yang relevan, maka yang berkaitan dengan gejala dan bentuk dapat digunakan sebagai dasar buku acuan pokok (*primer reverence*) merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian (secara pokok).³⁶ Yaitu sumber data yang menjadi data pokok dan sebagai data kunci dalam penelitian, beberapa buah buku sebagai sumber data primer yaitu yang masing-masing berjudul:

- 1) *Al-Qur'an dan Terjemahnya, dan Hadits.*
- 2) *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Hernowo, Mizan Lerning Center, Bandung, 2006.

³⁴ Mari Singarimbun, *Metodologi Survey*, (Jakarta: LP3s,tt), hlm. 4.

³⁵ Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), hlm. 12.

³⁶ Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 61.

- 3) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, E.Mulyasa, Rosda Karya, Bandung, 2005.
- 4) *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang ruang Kelas*, Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Sinniger-Nourie alih bahasa Ary Nilandari, Kaifa Press, Bandung, 2006.

b. *Sumber Data Sekunder*

Untuk pemahaman yang lebih luas dan terinci, maka buku-buku perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya.³⁷ Yang terkait dengan penelitian menjadi rujukan tambahan (*sekunder relevance*) sebagai kategori. Fenomena yang sering terjadi akan tetapi kurangnya perhatian dunia pendidikan di Indonesia menyebabkan terulangnya kembali kasus-kasus seperti ini, buku-buku yang membahasnya, seperti:

- 1) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduaktif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Syaiful Bahri Djamarah, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- 2) *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Maimunah Hasan, Bintang Cemerlang, Bandung, 2002.
- 3) *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Sukarni Catur Utami Munandar, Gramedia Widiasarana, Jakarta, 1999.

³⁷ *Ibid*, hlm. 89.

4) *Strategi Belajar Mengajar*, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

5) *Menjadi Guru Efektif*, Suparlan, Hikayat Publishing, Yogyakarta, 2005.

6) *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Muhammad Nurdin Pengantar Ainurrofiq Dawam, Ar-Ruz Media Group, Yogyakarta, 2004.

3. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Normatif

Yaitu cara mendekati masalah yang akan diteliti dengan melihat apakah sesuatu yang akan diteliti dengan melihat, boleh atau salah menurut norma-norma yang berlaku. Dan yang dimaksud norma disini adalah norma agama Islam. Seperti dicontohkan pemahaman strategi perkembangan guru kreatif dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan dalam pandangan Islam.

b. Pendekatan Sosio-Historis

Yaitu cara mendekati masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena sosial dan menelaah latar belakang dari obyek yang akan diteliti. Sehingga dapat menggambarkan secara umum dan lazim untuk pembaca.³⁸ Contohnya mempelajari teori pengembangan strategi dalam interaksi dan motivasi belajar mengajar.

³⁸ Bambang Senggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 3.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan, yaitu berbagai buku dan tulisan lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.³⁹ Selanjutnya dalam memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data berupa buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Contohnya membeli buku sumber primer dan mengoleksi kliping tentang penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dapat disintetiskan menjadi pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Analisis data yang penyusun gunakan cara berpikir induktif, analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum,⁴¹ kesimpulan yang bersifat umum tersebut selanjutnya penyusun melakukan analisis data dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan dengan metode-metode kualitatif, untuk menginterpretasikan strategi pembelajaran yang

³⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 30.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), II: 142.

telah dituliskan para ilmuwan dan sebagai pola yang kreatif adalah modal teori strategi untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Selanjutnya selain penyusun menganalisis dengan cara induktif data-data akan dianalisis juga dalam menggunakan cara berpikir deduktif yaitu metode penalaran yang berpangkal dari konsep guru kreatif dan relevansinya dengan strategi pembelajaran yang memusatkan dalam pembentukan guru dalam proses pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran awal dari skripsi ini, perlu kiranya penulis sampaikan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini mengurai beberapa pokok permasalahan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini akan mengulas tentang guru dan makna kreatif. Dengan pembahasan kreatif dalam maknanya dan guru yang akan diuraikan tentang definisi guru, kedudukan guru dan tugas guru. Bahasan kedua strategi dalam proses pembelajaran, yang memerlukan konsep untuk memilih strategi sebagai guru kreatif yang menumbuhkan sikap trampil dalam memilih strategi.

Bab III: Merupakan pembahasan tentang upaya perkembangan guru kreatif dan benuk-bentuk pengembangan guru kreatif dengan pembahasan yang meliputi analisis dari makna kreatif dengan definisi guru yng menumbuhkan sifat trampil untuk memilih strategi demi menghidupkan kelas.

Bab IV: Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis tentang konsep guru kreatif dalam pandangan pendidikan Islam dan upaya pengembangan guru kreatif dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru kreatif dalam pendidikan Islam adalah pendidik yang mendidik untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tiga kata kunci untuk menjadikan guru kreatif yaitu: mensugesti diri memiliki potensi untuk berkreatif, kebisaaan adalah kunci untuk menjadikan diri saya unggul, kegiatan membaca dan selalu berpikir membuat saya selalu bergerak dalam sebuah pikiran. Kreativitas guru adalah modal utama dalam tiga kata yaitu guru harus aktif dan kreatif, profesional dan menyenangkan
2. Upaya pengembangan guru kreatif dalam proses pembelajaran dengan cara: peningkatan kualifikasi melalui jenjang pendidikan formal, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan kompetensi melalui kegiatan yang dirancang oleh organisasi profesional dan belajar mandiri. Guru mempunyai strategi yang pengelompokannya terdapat dalam strategi *quantum learning* yang terdiri dalam seratus satu strategi dan salah satu contohnya adalah *quantum teaching* strategi ini terdapat dua kelompok antara konteks dan konten. Strategi ini melahirkan

pemikiran tentang kreatif guru dalam proses mengajar dimana guru dituntut dalam menghidupkan suasana kelas yang didukung atas *pengalaman* guru yang sangat besar pengaruhnya dengan *fungsi otak* yang melahirkan ide-ide dan *kecerdasan* sebagai perwujudan kreatif yang berwarna untuk menciptakan pembelajaran kreatif dalam strategi diantaranya adalah menggunakan ketrampilan, memberi penguatan, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. dimana kreatif dalam memilih strategi adalah kunci utama diantaranya dengan dimunculkan *quantum teaching* sebagai contohnya, strategi yang sukses untuk mengajar.

B. Saran-Saran

Dalam garis besar pembahasan penyusun adalah guru. Untuk kemajuan bersama beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan memberi motivasi diri menguasai strategi baik *quantum learning* ataupun *quantum teaching* dalam menghidupkan kelas agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
2. Menjadi guru yang profesional dan handal dalam bidangnya, selalu berusaha untuk menjadi guru yang diidolakan dan kreatif dalam menyampaikan ilmu agar anak didik tidak merasa bosan dalam kelas dan menjadikan proses pembelajaran menyenangkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi Robbil 'Alamien. Demikianlah kalimat terakhir yang terungkap diakhir penyusunan skripsi ini. Penyusun berharap semoga hasil skripsi ini dapat memberi kontribusi konstruktif bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi penyusun sebagai langkah untuk lebih berkembang dalam menganalisis dan berpikir logis di hari-hari selanjutnya. Polesan tinta hitam adalah awal dan akhir penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas hanya kata maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena penyusun masih dalam tahap belajar dan apabila ada kelebihan ini semua karena Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran atas konsep dan ilmunya sangat diperlukan penyusun.

Sekiranya demikian skripsi ini penyusun buat tiada kata dan ucapan yang pantas selain ucapan terima kasih atas partisipasinya dan kata penutup ini penyusun akhiri dengan ucapan terima kasih untuk pembaca.

Yogyakarta, 18 April 2008
Penyusun

Marnita Sari
NIM 03470589

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani,
 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir,
 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Ainurrafiq Dawam & Ahmad Ta'arifin,
 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra.
- Al-Bukharī,
 1981. *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Anton Baker & Charris Zubair,
 1983. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bambang Senggono,
 1992. *Metodologi Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bobbi DePorter, dkk.
 2006. *Quantum Teaching Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Ary Nilandari. Terjemahan), Bandung: Kaifa Press.
- Dedi Supriadi,
 1994. *Kreativitas, Kebudayaan Dan Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabetika.
- Departemen Agama RI,
 2004. *Alqur'an dan Terjemahanya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Elizabeth B. Hurlock,
 1997. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi,
 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasan Langgulung,

2002. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

_____,
2004. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Alhusna Baru.

_____,
2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru.

Hernowo,

2006. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: Mizan Lerning Center.

Imam Nawawi,

2004. *Riyadhus Shalihin*, terjemahan, jilid ke-2, Surabaya: Duta Ilmu.

Imam Muslim,

1981. *Al-Jami' As-Sahih*, Beirut: Dar Al-Fikr.

Jamal Abdur Rahman,

2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.

John M. Echols & Hassan Shadily,

2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Lexy Moleong.

2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maimunah Hasan,

2002. *Membangun Kreativitas Anak secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Mangun Budiyanto,

2003. *Profil Ustadz Ideal Etika Guru dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LPTQ Nasional,

Mari Singarimbun

Metodologi Survey, Jakarta: LP3s,tt.

Mel Silberman.

2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Sarjuli, Zainal Arifin, dkk terjemahan, Yogyakarta: YAPPENDIS.

- Muhammad Fuad Abdul Baqi,
 1996. *Al-Lu'lu' wal Marjan*, terjemahan H. Salim Bahresy, jilid ke-2
 Surabaya: Offset.
- Muhammad Jawad Ridha,
 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan: Persepektif Sosiologis-Filosofis*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhammad Nurdin,
 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar_Ruzz Media Group.
- Muhammad Thalib,
 2001. *Seni dan Sikap Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ma'alimul Usroh.
- Muhibbin Syah,
 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin,
 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa,
 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nanda Santoso,
 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulia.
- Nursisto,
 1999. *Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Ramayulius,
 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustamaji,
 2005. *Guru yang Menggairahkan*, Yogyakarta: Gama Media.
- Sardiman,
 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefudin Azwar,
 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- S. C. Utami Munandar,
 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
-
- Sodiq A. Kuntoro,
 1992. *Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Suatu Tantangan Bagi Kehidupan Modern*, Cakrawala Pendidikan No. 3, tahun XI, November.
- Suparlan,
 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutari Imam Barnadib,
 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi,
 1989. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah,
 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain,
 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsurizal, 20 Februari 2006. "Guru Harus Mampu Kembangkan Kreativitas Siswa" *Sumber Kompas*.
- Tim Aditya Pustaka,
 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Aditya Pustaka.
- Tim Pustaka Merah Putih,
 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Umar dan Sartono,
 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahyudin.

2007. *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani

Winarno Surachmad,

1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*,
Bandung: Tarsito.

Yusuf al Uqshari,

2005. *Melejit Dengan Kreatif*, Jakarta: Gema Insani.

